

金剛心菩薩法講解



釋蓮元上師

**Penjelasan
Sadhana Vajrasattva
Disampaikan oleh :
Acarya Lian Yuan**

祈請蓮生活佛加持 金剛心菩薩法講解圓滿

祈請蓮生活佛加持文：

Qi qing lian sheng huo fo jia chi wen

嗡。啞。吽。
Om. A. Hum

敬以清淨身口意◎ 供養毘盧遮那尊。

Jing yi qing jing shen kou yi. Gong yang pi lu zhe na zun

法身佛眼佛母聖。 報身蓮花童子身。

Fa shen fo yan fo mu sheng. Bao shen lian hua tong zi shen

應身教主蓮生佛。三身無別大佛恩。

Ying shen jiao zhu lian sheng fo. San shen wu bie da fo en

恭敬真佛大傳承。具足神通彌六合。

Gong jing zhen fo da chuan cheng. jü zu shen tong mi liu he

放光遍照於三際。一如無間能現證。

Fang guang bian zhao yü san ji Yi ru wu jian neng xian zheng

佛子時時常哀請。光明注照福慧增。

Fo zi shi shi chang ai qing. Guang ming zhu zhao fu hui zeng

昔日釋迦來授記。阿彌陀佛殷付託。

Xi ri shi jia lai shou ji. A mi tuo fo yin fu tuo

彌勒菩薩戴紅冠。蓮華大士授密法◎

Mi le pu sa dai hong guan Lian hua da shi shou mi fa

祈請不捨弘誓願。救度我等諸眾生。

Qi qing bu she hong shi yuan. Jiu du wo deng zhu zhong sheng

如是護念而攝受。祈請加持速成就◎

Ru shi hu nian er she shou. Qi qing jia chi su cheng jiu

南摩毘盧遮那佛◎

Na mo pi lu zhe na fo.

南摩佛眼佛母。

Na mo fo yan fo mu.

南摩蓮花童子。

Na mo lian hua tong zi.

南摩蓮生活佛。

Na mo lian sheng huo fo

南摩真佛海會十方三世諸佛菩薩摩訶薩◎

Na mo zhen fo hai hui shi fang san shi zhu fo pu sa mo he sa



Catur Prayoga

1. Maha Namaskara
2. Maha Mandala Puja
3. Catur Sarana
4. Sadhana Vajracitta Bodhisattva



1. Maha Namaskara

Dapat mengikis karma buruk, dapat menjalin jodoh dengan Buddha,

Dengan Namaskara merupakan cara yang paling ampuh untuk memutus loba, dosa, moha, selain itu dapat menjadi sarana yoga untuk kesehatan.

Dengan Maha Namaskara,
dapat menambah adhistana
dari Para Buddha, Bodddhisattva,
dan Yidam untuk memutuskan
karma masa lampau dan
sekarang.

Setelah bernamaskara seluruh
tubuh sadhaka akan menjadi
bersih termasuk, ucapan dan
pikiran bersih, akan
memancarkan cahaya.



Tata cara Maha Namaskara

Selanjutnya sadhaka dapat bernamaskara menggunakan cara “Tibet” (Namaskara seluruh tubuh menyentuh lantai)



Atau dengan cara “Tiongkok” (Hanya 5 titik tubuh menyentuh lantai)



Tata cara Maha Namaskara

Visualisasi Maha Guru dan Triratna berada di hadapan kita.

- Letakkan mudra tangan di atas kepala, cahaya putih seketika melesat masuk ke arah kepala (tubuh menjadi bersih)
- Kemudian letakkan mudra tangan di tenggorokan, cahaya merah seketika melesat masuk ke arah tenggorokan (ucapan menjadi bersih)
- Selanjutnya letakkan mudra tangan di hati/dada, cahaya biru seketika melesat masuk ke arah hati (hati menjadi bersih)

Mahaguru mengatakan ada baiknya saat bernamaskara
sadhaka melafal mantra Maha Namaskara

嗡。南摩曼祖洗尔耶。南摩苏洗尔耶。
南摩乌打嘛洗尔耶。梭哈。

Om. Nán mó màn zǔ xǐ ěr yé. Nán mó sū xǐ ěr yé.
Nán mó wū dǎ ma xǐ ěr yé. Suō hā.

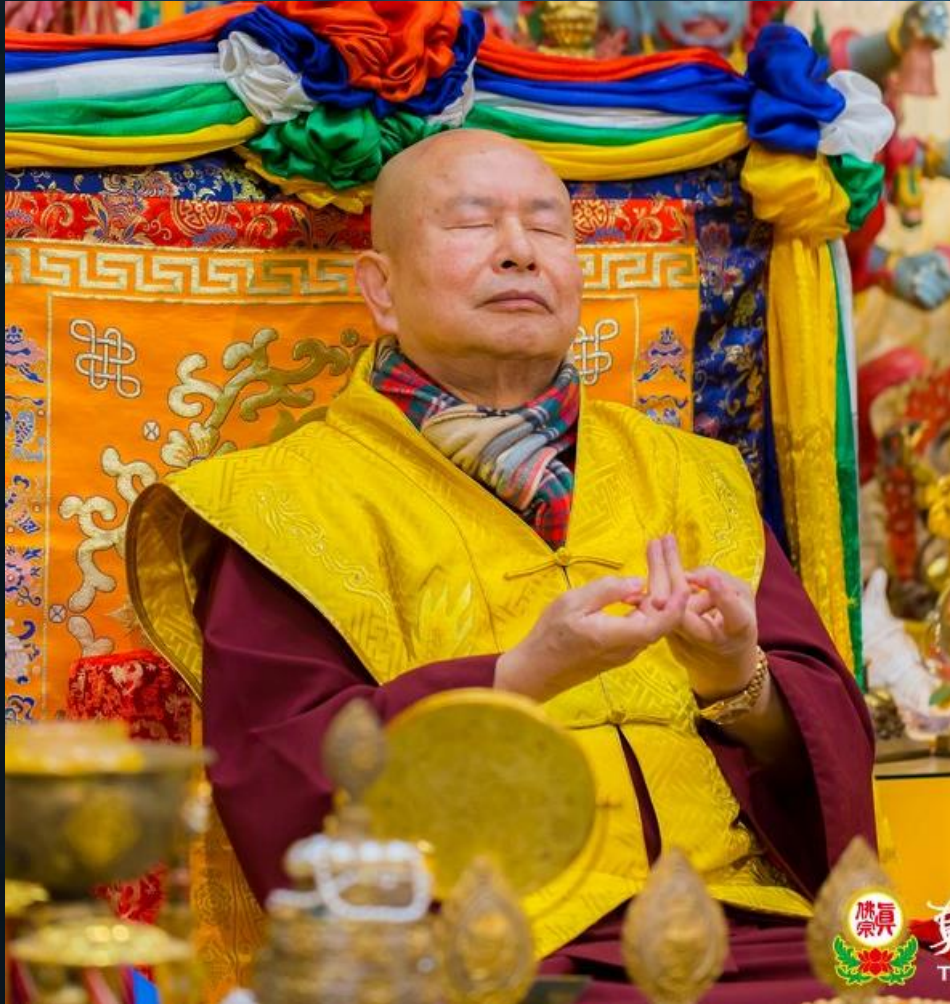
- Pahala dari namaskara ini sangatlah besar. Jika Melakukan sekali Namaskara berarti ber-Namaskara kepada puluh ribuan Buddha. Dengan Cara namaskara demikian adalah Maha Namaskara Yang tertinggi.

Ketika sadhaka merebahkan badan untuk bernamaskara kepada Buddha, ini menunjukkan **kerendahan hati sadhaka, menghilangkan kesombongan**, dan ke “Aku” an.

Ini adalah rahasia dari mahanamaskara.

Diri sendiri menyatu dengan Buddha

2. Maha Mandala Puja



Seorang sadhaka Tantra wajib menghaturkan pujana setiap kali bersadhana, ini merupakan “Mahamandala Puja” dalam “Sadhana Catur Prayoga”.

Mahaguru Liansheng pernah berkata:

“Jika seseorang ingin mendapatkan berkah yang terbesar, maka ia harus menghaturkan pujana bagi Mulacarya, Sang Triratna, Yidam, dan Dharmapala.

Pujana ini merupakan wujud penghormatan yang tulus dari sadhaka terhadap Guru, Sang Triratna yang teragung.

Sadhaka akan memperoleh dayabala adhistana dari Mulacarya dan Sang Triratna, serta berkah yang tidak akan ada habisnya dan sadhana-nya akan berhasil”



Mempersembahkan bunga
kelak akan memperoleh paras rupawan.

Mempersembahkan bunga juga
melambangkan santika (息災)



Mempersembahkan dupa
kelak akan memperoleh tubuh yang
harum.

Melambangkan juga
mengikis karma



Mempersembahkan pelita
kelak akan memperoleh
kebijaksanaan dan jalan yang
senantiasa terang.



Mempersembahkan teh
kelak akan memperoleh kecukupan
duniawi yang tiada habisnya.

Memperoleh rasa dharma
yang indah



Mempersembahkan buah
kelak akan memperoleh kecukupan
pangan dan tidak akan merasakan
kelaparan.

Dan memperoleh buah karma
yang baik

Mahaguru Liansheng berkata,

“Jika seseorang ingin mendapatkan berkah duniawi yang terbesar, ingin terlahir dalam keluarga raja atau hartawan, asalkan ia melakukan ‘Mahamandala Puja Zhenfozong’, maka keinginannya akan terwujud.

Hanya menekuni ‘Mahamandala Puja Zhenfozong’ saja sudah dapat memperoleh berkah yang tiada habisnya.”



Kiat rahasia Mahamandala Puja Zhenfozong

Jika sadhaka mempersembahkan sebuah pelita, nyalakan pelita ini di altar lalu bentuk Mudra Pujana, visualisasikan pelita ini hingga muncul dalam benak sadhaka, lalu visualisasikan pelita ini menjadi sebaris pelita, lalu menjadi sebidang pelita, bahkan menjadi banyak hingga memenuhi segenap alam semesta.

Visualisasikan Yidam hadir menerima persembahan pelita sadhaka. Segenap hati menjapa Mantra Pujana, lalu sentuhkan mudra di dahi sebelum melerainya.

Bagaimana jika tidak memiliki benda berharga untuk dipersembahkan kepada Para Buddha ?

Inilah rahasia dalam rahasia penekunan
“Mahamandala Puja Zhenfozong”,

Saat sadhaka tidak memiliki benda riil untuk dipersembahkan kepada Para Buddha, sadhaka tetap boleh membentuk Mudra Pujana, lalu bervisualisasi benda-benda yang sadhaka inginkan, yang pernah sadhaka lihat, yang sadhaka sukai, seperti di mall / supermarket, asalkan sadhaka dapat mewujudkannya dalam benak sadhaka.

Kemudian dengan cara yang sama sadhaka merubahnya menjadi banyak, hingga menjadi tak terhingga, lalu dipersembahkan kepada Mulacarya, Para Buddha, Yidam, Dharmapala di alam semesta. Japalah Mantra Pujana, lalu lerai mudra. Metode ini tetap mendapatkan pahala yang luar biasa besarnya.

Para Rinpoche di Tibet menjelaskan bahwa Mahamandala Puja harus ditekuni sebanyak seratus ribu kali, atau bahkan lebih, ini merupakan tugas yang harus dilakukan seorang sadhaka Tantra dalam pelatihan dirinya.

Selain itu, pujana kepada Mulacarya juga bermakna “penghormatan tertinggi”, “sukacita”, dan (setiap kali ada permohonan dan harapan, sadhaka perlu menghaturkan pujana sebagai simbol ketulusan hati).

Menekuni “Mahamandala Puja” harus memahami
“kiat rahasia Mahamandala Puja”,
sesungguhnya kiat rahasia dari Mahamandala Puja adalah
“berdana” dan “tanpa pamrih”.

“Berdana setulus hati” berarti mempersembahkan dengan rela hati.

“Tanpa Pamrih” merupakan pujana **tak terhingga** dalam Mahapujana.

3 Macam Dana

“Amisa Dana” yaitu menggunakan materi untuk menolong orang yang sakit, miskin, dan menderita.

“Dharma Dana” yaitu menggunakan Dharma Sejati untuk mengajak orang berbuat kebajikan dan menghentikan kejahatan.

“Abhaya Dana”, yaitu menyelamatkan makhluk lain dari ketakutan tanpa merisaukan keselamatan diri sendiri.

3. Mengapa harus bersarana ?



Karena dengan bersarana barulah ada Guru yang mengajari Buddhadharma.

Tanpa adanya Guru yang mengajarkan Sadhana, maka tiada Sadhana yang dapat ditekuni.
Ini merupakan logika yang sangat sederhana.

Apa makna dari bersarana ?

1. Berlindung
2. Bersandar
3. Penyelamatan (Melepaskan Sengsara)

Dalam Tantrayana ada Catur Sarana, yaitu bersarana kepada Mula Guru, Buddha, Dharma dan Sangha.

Istilah “Namo” dalam Bahasa Sanskerta bermakna “Sarana”.

Catur Sarana adalah

Namo Gurupe. Namo Buddhaya. Namo Dharmaya. Namo Sanghaya.

Kiat Terunggul dari bersarana

Sesungguhnya diri ini merupakan sosok perpaduan dari nidana-nidana, dan di dalam diri terdapat Buddhata yang senantiasa berdiam dalam hati,

Buddhata ini tidak tercipta dan tidak musnah, tidak putus dan tidak berlanjut, tidak datang dan tidak pergi, tidak menyatu dan tidak memisah (tidak berbeda).

Sejatinya adalah Buddha, tidak tercemar oleh kilesa (kerisauan) dan karmawarana. Orang awam tidak menyadarinya karena kemelekatan akan hasrat.

ini merupakan Mahaprajna Sejati,
“Diri sendiri adalah Buddha”,
semua Dharma Buddha merupakan upaya kausalya,
bersarana yang paling utama adalah “Bersarana kepada
Buddhata”, inilah kiat rahasia dari bersarana.

Setelah menyingkirkan avidya (kegelapan batin), akan
kembali pada Diri Sejati yang senantiasa menetap dalam
hati, dan menyempurnakan Dharmakaya yang suci
bercahaya.

Senantiasa menjapa Mantra Catur Sarana,
bervisualisasi Mulacarya memancarkan trichahaya
pemberkatan dan memberikan abhiseka mahacahaya
pancawarna, memasuki samadhi dalam kesunyataan,
mendapatkan kiat rahasia bersarana, mengukuhkan sradha,
triguhya (perbuatan, ucapan, dan pikiran) senantiasa suci,
berarti telah mencapai Vajra-ketu-Tathagatha yang kokoh.

4. Sadhana Vajracitta Bodhisattva

Ini merupakan bagian yang terpenting dari Sadhana Catur Prayoga, sehingga disebut sebagai tugas utama seorang sadhaka Tantra. Mantra Sataksara wajib dijapa sebanyak **seratus ribu kali**.

Ada dua makna agung dari Sadhana Vajracitta Bodhisattva

1. Dapat melenyapkan semua karmawarana sejak masa tanpa awal.
2. Dapat mengukuhkan batin sadhaka Tantra hingga menjadi kokoh laksana Vajra.



Asal-usul dari Bodhisattva Vajracitta sangatlah agung

Merupakan manifestasi dari Pancadhyaani Buddha, merupakan cahaya putih mahasuci. Beliau merupakan manifestasi dari Guru Tantra yang maha-agung, keberadaan-Nya mengandung makna rahasia yang sangat mendalam.



Menurut Mahaguru Liansheng, “Bodhisattva Vajrapani” merupakan yang Guru kedua dari Tantra,

“Vajrapani Bodhisattva” adalah “Vajrasattva”.

“Vajrapani Bodhisattva”, “Vajrasattva”, dan “Vajracitta Bodhisattva” sesungguhnya merupakan suatu kesatuan dengan nama yang berbeda.

“Sadhana Catur Prayoga” merupakan maha-sadhana, bahkan merupakan anuttara-sadhana (sadhana yang agung tiada tara).

Da-Sheng Rinpoche, siswa sarana Mahaguru yang merupakan Rinpoche ke-10 dari Sekte Nyingmapa, memberitahu Mahaguru, pada umumnya para siswa di Amerika Serikat yang baru mulai menekuni sadhana diwajibkan menekuni

“Sadhana Catur Prayoga”, dan sadhana yang tertinggi adalah “Sadhana Bodhisattva Vajracitta”, sehingga para siswa Tantra di Amerika Serikat sangat fasih menjapa Mantra Sataksara Vajrasattva.

Visualisasi Kesunyataan, bervisualisasi kehadiran
“Bodhisattva Vajracitta” di angkasa.

Bodhisattva bertubuh putih, mengenakan mahkota Buddha
Pancadhyani, mengenakan jubah surgawi, sekujur tubuh berhiaskan
ratna manikam, duduk di atas padmasana berkelopak delapan;

Tangan kanan memegang Vajra Dorje di ulu hati, tangan kiri
memegang Vajra Gantha di paha kiri; di ulu hati Bodhisattva tampak
Mantra Sataksara yang berputar dan memancarkan cahaya putih
yang mahaterang.



Cahaya putih yang maha terang ini melesat ke angkasa dan membusur memasuki diri sadhaka melalui puncak kepala. Sekujur tubuh sadhaka memancarkan cahaya mahaterang, seluruh karmawarana berubah menjadi hawa hitam dan keluar melalui pori-pori di sekujur tubuh, sehingga tubuh sadhaka menjadi bersih bening dan mendapatkan maha-suka-samadhi.





Setelah menjapa Mantra Sataksara, visualisasikan Bodhisattva Vajracitta berubah menjadi setitik cahaya putih, yang memasuki hati sadhaka melalui puncak kepala, sehingga triguhya dari Bodhisattva juga merupakan triguhya dari sadhaka, keduanya melebur menjadi satu, sadhaka berubah menjadi Bodhisattva Vajracitta.

“Sadhana Bodhisattva Vajracitta Zhenfozong” merupakan rahasia teragung untuk melenyapkan karmawarana sejak masa tanpa awal; Keberhasilan sadhana ini sungguh tiada tara, melampaui pencapaian Bhumi ke-10; “Sadhana Bodhisattva Vajracitta Zhenfozong” merupakan Sadhana Catur Prayoga, sekaligus merupakan Sadhana Yidamyoga.

Poin penting dari “Sadhana Bodhisattva Vajracitta Zhenfozong” adalah saat bervisualisasi cahaya putih maha terang memasuki diri dan hawa hitam keluar dari diri. Yang terpenting adalah pencapaian tertinggi saat Bodhisattva dan sadhaka melebur menjadi satu.

Mahaguru menuliskan seabait Gatha:

加行法中有勝景，如箭飛速罪障輕，
觀空融合甚綺麗，金剛薩埵白字明

- Fenomena terunggul dari Sadhana Catur Prayoga,
- Laksana anak panah yang melesat masuk dan membersihkan karmawarana,
- Keindahan saat melebur dalam kesunyataan,
- Seratus aksara Vajrasattva.



Kiat Rahasia Sadhana Vajracitta Sadhana Pertobatan yang Terunggul

Makna dari pertobatan

Banyak metode pertobatan dalam Agama Buddha.
Semuanya berfokus pada pelenyapan “sebab” yang buruk.

Jangan melakukan “sebab” yang buruk,
maka tidak akan ada “akibat” yang buruk;

menyingkirkan “sebab” maka tiada “akibat”,
inilah makna pertobatan.



Saat sadhaka melakukan pertobatan, sadhaka dapat melihat isi Kitab Pertobatan yang mengajarkan perbuatan yang tidak boleh dilakukan, perbuatan yang harus dihindari; jika sadhaka telah menyingkirkan “sebab” yang tidak boleh dilakukan, maka tidak akan ada “akibat”, inilah makna utama dari pertobatan.

Renungkan hati sadhaka pada syair pertobatan. Resapi kata demi kata syair pertobatan, wujudkan dalam kehidupan nyata, inilah makna sesungguhnya dari pertobatan.

Tiga Makna Agung dari Mantra Sataksara



1. Kesucian

Prinsip dari “Mantra Sataksara” adalah segala sesuatu sejatinya suci, Buddhata adalah suci. Asalkan sadhaka menjaga “Mantra Sataksara”, segala kekotoran akan berubah menjadi suci.

Mengapa demikian?

Karena “Mantra Sataksara” adalah “kesunyataan”.

Bagaimana menggambarkan “kesunyataan”?

“Kesunyataan” digambarkan dengan “langit cerah tak berawan”.

Bervisualisasi langit cerah tak berawan, ini menjadikan segala sesuatu di dalamnya tak berwujud, menjadi suci.

2. Tathata

Makna yang kedua adalah “Tathata”, menjapa “Mantra Sataksara” berarti menjapa Tathata, berarti menjapa Kebenaran Sejati.

Tathata sadhaka bukan saja suci, Tathata sadhaka adalah Buddha.

Buddha adalah kesucian ucapan, kesucian pikiran, dan kesucian perbuatan, semuanya adalah suci; sama saja sadhaka merubah semua karmawarana menjadi kesucian.

3. Keagungan Buddhata

Makna yang ketiga adalah

“keagungan Buddhata”, keagungan yang tiada tara.



Yang dikatakan sebagai Buddha, adalah yang memiliki keagungan yang sungguh tak terbatas, berada di mana saja, laksana langit yang maha luas tak bertepi.

Luasnya hingga tiada bagian luar, sekaligus kecil hingga tiada bagian dalam, yang artinya tak terbatas takkan bertepi dan tidak berakhir; karena itu karmawarna yang ada di dalamnya pun menjadi sangat kecil serta berubah menjadi tak berwujud lagi.

Vajrasattva merupakan Guru Tantra

Manifestasi dari Buddha Pancadhyani.

Di Sukhavati, sosok yang teragung adalah sosok yang ditampilkan oleh Bodhisattva Avalokitesvara;

di Akanistha Ghanavyuha, sosok yang teragung adalah sosok yang ditampilkan oleh Bodhisattva Manjusri;

di dalam Tantrayana, di Tanah Suci Tantra, di Akanishta (Tanah Suci Ao Ming), di Istana Vajradhatu, Sang Guru yang menampakkan diri adalah Vajrasattva.



Dalam Tantrayana, Vajrasattva merupakan Pangeran Dharma manifestasi dari Buddha Pancadhyani;

Mantra-Nya berarti Mantra dari Buddha Pancadhyani, sadhana pertobatan seperti ini kita sebut “sadhana pertobatan yang dapat menghasilkan buah Kebuddhaan”;

Tidak peduli “sebab” karmawarana apapun yang telah sadhaka lakukan, kini sadhaka menjapa mantra yang dapat “membuahkan Kebuddhaan”, maka semua karmawarana akan berubah menjadi sunyata, karena itulah dikatakan “sadhana pertobatan yang dapat membuahkan Kebudhaan”, sadhana ini sangat unggul dalam Tantrayana, dayabala nya sangat besar.

Karena itulah, dalam Tantrayana kita wajib menjapa
seratus ribu kali

“Mantra Sataksara” **sebagai fondasi**, untuk melenyapkan semua
karmawarana sadhaka di kehidupan lampau.

Saat hati sadhaka menyatu dengan hati Vajrasattva, dan
memasuki kesunyataan, terwujudlah Buddhata.

Ini merupakan sadhana pertobatan yang sungguh luar biasa
dalam Tantrayana, oleh karena itulah dikatakan
sadhana Vajrasattva pertobatan ini yang terunggul.



“Sadhana Bodhisattva Vajracitta” sangatlah penting, “Sadhana Guruyoga” juga sangatlah penting; asalkan telah mencapai yoga dalam “Sadhana Bodhisattva Vajracitta” maka akan cepat mencapai yoga dalam “Sadhana Guruyoga”, serta sadhana apapun juga.

Dalam bersadhana, yang benar adalah menekuni **satu sadhana**, jangan bergonta-ganti sadhana karena ikut-ikutan orang lain menekuni sadhana yang ia tekuni.

Dalam upaya mencapai yoga, sadhaka harus menekuni “Sadhana Vajracitta” terlebih dahulu, asalkan sadhaka telah mencapai yoga dengan “Vajracitta”, dengan demikian akan cepat mencapai yoga.

Begitulah sadhaka menekuni “Sadhana Guruyoga”, karena Mulaguru sejatinya merupakan “Vajradhara”.

Vajrasattva merupakan “Vajradhara ke-6”.

Seperti yang telah Mahaguru katakan, “Vajracitta”, “Vajrapani”, dan “Vajrasattva” merupakan kesatuan dari tiga Yidam, hanya berbeda nama saja.

Di atas “Vajrasattva” ada “Buddha Pancadhyani”, di atas “Buddha Pancadhyani” ada “Buddha Asali” yaitu “Buddha Atarma”,

“Buddha Atarma” adalah “Vajradhara”, “Buddha Pancadhyani” adalah “Panca Vajradhara”, “Vajrasattva” adalah “Vajradhara ke-6”, “Mulacarya” adalah manifestasi dari “Vajradhara”.



Jika telah mencapai yoga dengan “Vajrasattva”, sadhaka akan sangat mudah untuk mencapai yoga. dalam “Sadhana Guruyoga” “Mulaguru” berada di bawah “Vajrasattva”;

Jika kita telah berhasil mencapai yoga dengan “Vajrasattva”, maka dengan demikian sadhaka akan sangat mudah mencapai yoga dengan “Panca Vajradhara”.

Jika sadhaka telah mencapai yoga dengan “Buddha Pancadhyani”, maka demikian juga kita mencapai yoga dengan “Buddha Asali” atau “Buddha Atarma”, yang tertinggi, merupakan “Vajradhara”.

**Karena itulah, “Sadhana Bodhisattva Vajracitta”
sungguh merupakan mahasadhana!**

“Lambang Manggala”

Merujuk pada tiga belas lambang keanggunan pada Samboghakaya Buddha.

5 macam pakaian surgawi, yaitu pita (dari mahkota hingga ke bahu), selendang, baju atasan (berwarna putih tanpa lengan), rok (berwarna merah), dan selendang;

8 macam ratna manikam, yaitu mahkota Buddha Pancadhyanī, anting-anting, kalung yang pendek, kalung yang sedang, kalung yang panjang, gelang lengan, gelang tangan, dan gelang kaki.



图5：绫罗五衣：冕旒、肩披、飘带、腰带、裙子。珍宝八饰：五佛冠、耳环、项链、臂环、璎珞、手镯、脚镯、足环这13种服饰。

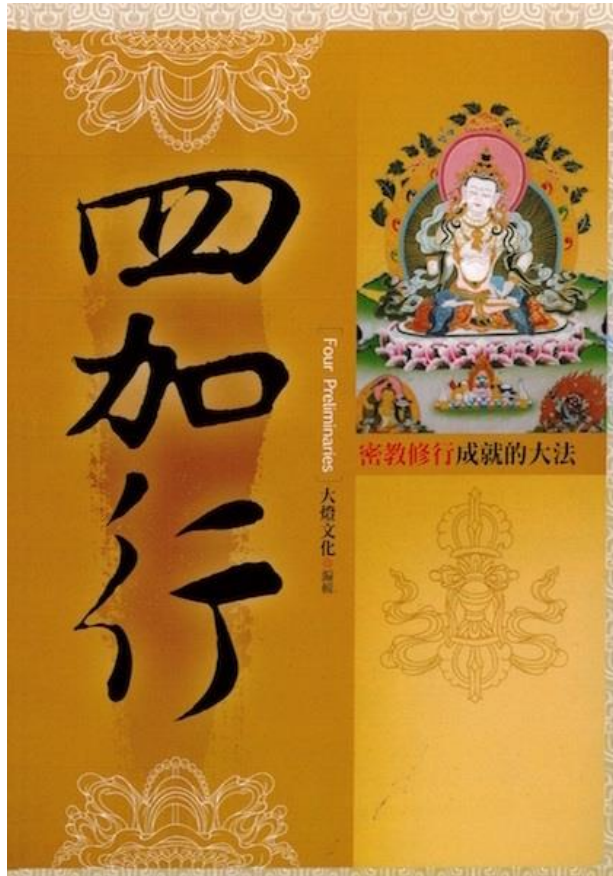
Sadhana Bodhisattva Vajracita dapat melampaui semua sadhana

“Mantra Sataksara Vajrasattva” sangatlah penting,
 “Mantra Sataksara Vajrasattva” berarti Buddhata, kita harus
 memahaminya. Karena itulah Mahaguru sering mengatakan
 bahwa “Sadhana Catur Prayoga adalah **mahasadhana**,
 bukanlah sadhana biasa.”

Banyak orang yang baru bersarana langsung melangkahnya,
 mereka langsung menekuni “Sadhana Yidamyoga” atau “Sadhana
 Guruyoga”, mereka **tidak paham** bahwa
 “Sadhana Bodhisattva Vajracitta”
 dapat melampaui semua sadhana, sangatlah penting!



Sumber



密教修行成就的大法
四加行



盧勝彥
蓮生活佛



275 Kiat Jalan Moksas